

**ANALISA PENYIMPANGAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI  
ALAT PENILAIAN EFEKTIFITAS ANGGARAN PADA  
PERUSAHAAN ROTI SRI RAHAYU DI SURAKARTA.**



**Rahmat Isnaini**  
B 100 940 457

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2001**

## **PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**ANALISA PENYIMPANGAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT  
PENILAIAN EFEKTIFITAS ANGGARAN PADA PERUSAHAAN ROTI  
SRI RAHAYU DI SURAKARTA.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rahmat Isnaini

NIM : B 100 940 457

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 19 Oktober 2001

Pembimbing Utama

(Dra. Wuryaningsih DL)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Drs. Wiyadi, MM)

## MOTTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

*(Q.S. Al-Mujadalah:*

*11)*

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah dia usahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepada-Nya).*

*(Q.S. An-Najm : 39-40)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan. Maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Allah kamu berharap.*

*(Q.S. Asy-Syar-h : 6-8)*

## ABSTRAKSI

Analisa selisih adalah alat untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya terjadi dengan cara membandingkan nilai yang dianggarkan dengan nilai yang sesungguhnya terjadi. Anggaran (*budget*) merupakan perencanaan yang dijabarkan secara konkrit kedalam bentuk kuantitatif, baik yang dapat diukur dengan nilai uang atau ukuran lainnya.

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dari suatu proses merubah bahan baku (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya produksi dikategorikan menjadi tiga jenis biaya antara lain: biaya bahan baku langsung, biaya buruh langsung, biaya pabrikasi lainnya

Biaya standar adalah biaya-biaya yang diperhitungkan akan terjadi dalam memproduksi satu unit produk tertentu. Dalam pelaksanaannya manajemen akan selalu dihadapkan pada masalah yang mungkin tidak diperhitungkan sebelumnya. Dengan adanya data-data akunting maka akan memudahkan manajemen dalam pengendalian, yakni dengan membandingkan data-data yang telah direncanakan (biaya standar) terhadap realisasi dana yang dicapai (biaya sesungguhnya).

Dari perbandingan tersebut dapat diketahui ada tidaknya penyimpangan biaya, hal ini dapat digunakan sebagai alat penilaian efektifitas anggaran, sehingga akan diketahui apakah penyimpangan yang terjadi menguntungkan atau sebaliknya tidak menguntungkan. Penyimpangan yang menguntungkan terjadi apabila biaya standar lebih tinggi dari biaya sesungguhnya, namun apabila biaya standar lebih rendah dari biaya sesungguhnya maka penyimpangan bersifat tidak menguntungkan. Dalam melakukan analisa penyimpangan biaya produksi manajemen perlu juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Biaya produksi merupakan faktor yang penting dalam penentuan harga jual produk, karena sebagian besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan biaya produksi untuk itu biaya produksi harus dikendalikan dengan baik agar efisiensi perusahaan meningkat. Alat untuk mengendalikan biaya produksi adalah analisa selisih.

Selisih biaya bahan baku yang terjadi pada Perusahaan Roti Sri Rahayu ada yang merugikan yaitu pada bahan baku mentega dengan selisih harga sebesar Rp. 2.542.500,00 dan selisih kuantitas sebesar Rp. 1.982.500,00 hal ini disebabkan oleh kenaikan produksi dari produksi yang dianggarkan, sehingga kuantitasnya bertambah dan diikuti dengan sedikit kenaikan harga bahan baku. Sedangkan pada biaya bahan baku lainnya tidak mengalami kerugian karena biaya yang dianggarkan lebih besar dari biaya sesungguhnya yang terjadi.

Untuk selisih biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih rugi yang cukup besar, hal ini terjadi pada selisih efektifitas upah langsung disebabkan oleh jam

kerja sesungguhnya lebih besar daripada jam kerja yang dianggarkan yaitu 235.132 JKL dengan 231.072 JKL sedangkan tarif upah sebesar Rp. 937,50 per jam kerja langsung, sehingga kerugian mencapai nilai Rp. 3.806.250,00.

Selisih terkendalikan adalah laba, sebesar Rp. 1.649.048,00. Hal ini disebabkan oleh pengendalian elemen biaya variabel yang baik, dengan diadakan perbaikan terhadap situasi kerja dan pemeliharaan mesin dengan baik maka selisih volume bersifat menguntungkan dan mencapai nilai laba sebesar Rp. 2.647.512,00.

Dengan analisa selisih, penyimpangan atau selisih yang terjadi dapat diketahui sejak dini sehingga pada saat mendatang penyimpangan tersebut dapat ditekan dan dikurangi, sehingga efektifitas anggaran pada perusahaan dapat dicapai.